

PEMBERIAN INOVASI TERHADAP PETANI UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN DAN SEBAGAI GERAKAN KETAHANAN PANGAN SELAMA PANDEMI COVID-19 DI DESA ANGANTAKA

I Made Hendra Wijaya¹⁾, I Komang Sulatra²⁾, Kadek Dodik Karna³⁾

¹⁾ Fakultas Hukum Universitas Mahasaraswati Denpasar, ²⁾ Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar, ³⁾ Fakultas Pertanian Universitas

Mahasaraswati Denpasar

Email: hendrawijaya@unmas.ac.id

ABSTRAK

Sejak kemuculan Virus COVID-19 di akhir tahun 2019, yang juga berdampak pada masyarakat Desa Angantaka. Desa Angantaka merupakan salah satu desa dari 18 desa yang ada dalam wilayah Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Dilihat dari potensinya, Desa Angantaka dapat dijadikan Desa Agrowisata yang berbasis pada budidaya bunga pacah yang digunakan sebagai sarana persembahyangan umat Hindu di Bali sebagai bentuk memberikan bantuan kepada masyarakat angantaka dalam menghadapi pandemi COVID-19 yaitu dengan pengabdian ini dapat memberikan inovasi tehnik ‘Pertanian Tumpang Sari’, dimana dalam lahannya tidak hanya ditanam Pacar Air (Pacah) namun di pinggir lahannya ditanami Terong dan Cabai untuk menambah komoditi sehingga dapat meningkatkan pendapatan serta sekaligus sebagai Gerakan Ketahanan Pangan dan meberikan pelatihan tata cara pemanfaatan media sosial untuk perluasan pemasaran komoditi bunga pacar air (pacah).

Kata Kunci: COVID -19, Desa Angantaka, Pertanian

ANALISIS SITUASI

Desa Angantaka merupakan salah satu desa dari 18 desa yang ada dalam wilayah Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Desa Angantaka dijadikan salah satu desa untuk pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Desa Angantaka merupakan Desa yang terletak di ujung timur Kabupaten Badung, sehingga berbatasan langsung dengan Kabupaten Gianyar. Waktu tempuh dari Kota Denpasar menuju Desa Angantaka adalah sekitar 30 menit. Dilihat dari potensinya, Desa Angantaka bisa dijadikan Desa Agrowisata, karena Desa Angantaka memiliki wilayah sawah yang luas, sehingga memiliki potensi di bidang pertanian. Dengan pesona hamparan sawah yang luas dan masih asri menjadikan Desa Angantaka sangat layak untuk dijadikan Agrowisata oleh Pemerintahan Kabupaten Badung. Hal inilah yang menjadikan masyarakat di Desa Angantaka khususnya masyarakat dalam melakukan upaya untuk melestarikan dan mengembangkan potensi desa tersebut.

Desa Angantaka memiliki jumlah penduduk kurang lebih 3.617 jiwa terdiri dari empat Banjar yaitu: Br. Desa, Br. Puseh, Br. Dalem, dan Br. Kekeeran, serta terdiri atas dua Desa Adat yaitu: Desa Adat Angantaka dan Desa Adat Kekeeran. Desa Angantaka

memiliki luas sekitar 2,39 km² (Wikipedia, 2021). Batas wilayah Desa Angantaka secara geografis yaitu:

Sebelah Utara : Desa Sedang
Sebelah Timur : Desa Singapadu, Gianyar
Sebelah Selatan : Desa Jagapati
Sebelah Barat : Desa Sibang Gede

Sejak kemuculan Virus COVID-19 di akhir tahun 2019, virus ini sangat cepat menyebar diseluruh dunia. Pandemi ini tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan, sektor sosial dan ekonomi juga mendapatkan efek yang paling besar. Meski sudah memasuki era *new normal* namun perekonomian masyarakat belum membaik. Pandemi ini memberikan dampak perlambatan ekonomi global mulai dirasakan di dalam negeri, seperti masyarakat di Desa Angantaka banyak yang di PHK dari Perusahaan dan Hotel tempat bekerjanya sehingga dengan terpaksa harus kembali ke sawah untuk menjadi petani agar dapat bertahan hidup di kondisi yang sulit ini.

Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo dalam berbagai kesempatan selalu menegaskan keyakinannya, RI dapat melewati masa pandemi ini, bahkan keluar menjadi bangsa pemenang. Khususnya, untuk sektor pertanian, Mentan percaya kondisi ini bisa menjadi momentum memperkuat kemandirian pangan nasional. (Media Indonesia, 2020).

Beberapa permasalahan yang terungkap dari hasil observasi Petani di Desa Angantaka akibat COVID-19 adalah karena semua beralih menjadi petani bunga pacar air (pacah) menyebabkan produksi bunga pacar air (pacah) meningkat tajam sedangkan permintaan pasar hanya segitu-segitu saja sehingga menyebabkan harganya anjlok dan pemasaran bunga pacar air (pacah) ini hanya di Pasar Tradisional terdekat.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan observasi yang dilakukan, beberapa masalah yang ditemukan untuk diangkat menjadi Program Kerja yaitu:

1. Apa inovasi yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pendapatan para petani dalam masa Pandemi COVID ini?
2. Bagaimana strategi agar pemasaran bunga pacar air (pacah) bisa lebih luas atau tidak hanya di Pasar Tradisional terdekat saja?

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan perumusan masalah yang diangkat dan hasil dari observasi dan wawancara dengan masyarakat sasaran. Adapun solusi yang dapat kami berikan antara lain:

1. Pemberian inovasi teknik “Pertanian Tumpang Sari”. Tumpang sari adalah suatu bentuk pertanaman campuran (*polyculture*) berupa pelibatan dua jenis atau lebih tanaman pada satu areal lahan tanam dalam waktu yang bersamaan atau agak bersamaan. Tumpang sari yang umum dilakukan adalah penanaman dalam waktu yang hampir bersamaan untuk dua jenis tanaman budidaya yang hampir mirip

(MCP, 2020). Pada kegiatan ini lahannya tidak hanya ditanam Pacar Air (Pacah) namun di pinggir lahannya ditanami Terong dan Cabai untuk menambah komoditi sehingga dapat meningkatkan pendapatan serta sekaligus sebagai Gerakan Ketahanan Pangan. Manfaat teknik tumpang sari, yaitu efisiensi penggunaan ruang dan waktu, mencegah dan mengurangi pengangguran musim, pengolahan tanah menjadi minimal, meragamkan gizi masyarakat, dan menekan serangan hama dan pathogen (Dinas Pertanian Purbalingga, 2018).

2. Pelatihan tata cara pemanfaatan media sosial untuk perluasan pemasaran komoditi bunga pacar air (pacah)

METODE PELAKSANAAN

Pada tahap persiapan dilakukan persiapan pengumpulan materi yang akan digunakan pada saat kegiatan observasi dan solusi untuk diberikan kepada Masyarakat Sasaran. Pada tahap pelaksanaan jika masyarakat sasaran sudah siap, maka akan dilakukan sosialisasi konsep Pertanian Tumpang Sari dan pelatihan tata cara pemanfaatan fitur *Market Place* pada aplikasi *Facebook*. Pelaksanaan dan penyusunan laporan hasil kegiatan pengabdian masyarakat berdasarkan Buku Pedoman Pengabdian Masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar (LPPM Unmas, 2021).

Adapun metode pelaksanaan yang digunakan dalam Pengabdian Masyarakat yaitu Edukasi dan Pendampingan. Edukasi dilaksanakan sebanyak dua kali dan pendampingan sebanyak tiga kali. Permasalahan yang terungkap dari hasil observasi masyarakat Desa Angantaka adalah dengan banyaknya masyarakat Desa Angantaka yang di PHK dari tempatnya bekerjanya, maka dari itu memaksa mereka menjadi petani bunga pacar air (pacah) agar tetap dapat bertahan di kondisi yang sulit ini. Hal ini menyebabkan jumlah bunga pacar air (Pacah) meningkat tajam sedangkan permintaan pasar hanya segitu saja dan pemasaran komoditi ini hanya di Pasar Tradisional terdekat saja.

Pada tahap pertama melaksanakan edukasi tentang konsep Pertanian Tumpang Sari. Tujuannya adalah untuk menambah komoditi petani sehingga di lahan sawahnya tidak hanya ditanami Bunga Pacar Air (Pacah), namun petani akan juga memiliki hasil panen dari Terong dan Cabai, hal ini selain sebagai Gerakan Ketahanan Pangan, juga diharapkan dapat menambah pemasukan petani.

Setelah melakukan penyuluhan tentang Konsep Pertanian Tumpang Sari, selanjutnya memberikan bibit terong dan cabai yang akan ditanam dengan Konsep Pertanian Tumpang Sari dilakukan langsung di lahan sawah Petani.

Pada tahap selanjutnya melakukan pendampingan dalam pemanfaatan fitur *Market Place* di *Facebook*, dengan akun *Facebook* yang sudah dimiliki oleh para petani, agar Komoditi petani dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan tidak hanya tergantung pada Pasar Tradisional terdekat yang dapat dilihat pada panduan *facebook Market Place* (Udemy, 2020).

Tabel 1. Metode Pelaksanaan

NO	KEGIATAN	METODE PELAKSANAAN
1	Mensosialisasikan Program Kerja “Pertanian Tumpang Sari” dan pemanfaatan media sosial kepada para Petani	Edukasi
2	Menyiapkan lahan untuk menanam bibit terong dan cabai di pinggir lahan utama petani.	Pendampingan
3	Menanam bibit terong dan cabai di pinggir-pinggir lahan bunga pacar air (pacah) bersama para petani	Pendampingan
4	Mensosialisasikan pemanfaatan media sosial untuk perluasan pasar hasil komoditi bunga pacar air (pacah) petani dengan memanfaatkan akun facebook yang telah mereka punya dan mensosialisasikan fitur-fitur yang ada di Marketplace	Edukasi
5	Membantu para petani memasarkan hasil komoditi bunga pacar air (pacah) di Market Place	Pendampingan

Pada tahap evaluasi akan dilakukan evaluasi dengan mitra, dengan tetap memperhatikan kendala serta keluhan mitra akan dilakukan perubahan jika diperlukan.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Masyarakat dalam Pemberian Inovasi Terhadap Petani Untuk Meningkatkan Pendapatan dan Sebagai Gerakan Ketahanan Pangan Selama Pandemi COVID-19 di Desa Angantaka telah berhasil dilakukan melalui edukasi dan pendampingan.

Tabel 2. Ketercapaian Kegiatan

NO	TEMA	SPEKIFIKASI KEGIATAN	REALIASASI KETERCAPAIAN
1	Inovasi Terhadap Petani Untuk Meningkatkan Pendapatan Dan Sebagai Gerakan Ketahanan Pangan Selama Pandemi COVID-19 di Desa Angantaka	Mensosialisasikan Program Kerja “Pertanian Tumpang Sari” dan pemanfaatan media sosial kepada para Petani	100%
Menyiapkan lahan untuk menanam bibit terong dan cabai di pinggir lahan utama petani.		100%	
Menanam bibit terong dan cabai di pinggir-pinggir lahan bunga pacar air (pacah) bersama para petani		100%	
Mensosialisasikan pemanfaatan media sosial untuk perluasan pasar hasil komoditi bunga pacar air (pacah) petani dengan memanfaatkan akun <i>facebook</i> yang telah mereka punya dan mensosialisasikan fitur-fitur yang ada di <i>Marketplace</i>		100%	
Membantu para petani memasarkan hasil komoditi bunga pacar air (pacah) di <i>Market Place</i>		100%	

Adapun faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini adalah antusias masyarakat terhadap semangat dalam bertahan di kondisi yang sulit ini dan pentingnya sosial media untuk perluasan pemasaran komoditi. Kegiatan yang diberikanpun sudah diterapkan hingga saat ini. Pelaksana tidak menemukan faktor penghambat dalam kegiatan ini sehingga kegiatan ini bisa terealisasi 100%.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan Inovasi Konsep Pertanian Tumpang Sari Pemanfaatan Media Sosial untuk Menumbuhkan Perekonomian Akibat COVID-19. Di Desa Angantaka sangat tinggi dan masyarakatnya sangat ramah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan kegiatan.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Program Kerja “Pertanian Tumpang Sari” untuk menambah komoditi petani sekaligus sebagai Gerakan Ketahanan Pangan

Pada tahap perencanaan pelaksana dengan petani merencanakan waktu untuk melakukan kegiatan untuk menghindari waktu yang berbenturan antara pelaksana maupun petani. Pada tahap pelaksanaan, Petani berpartisipasi dalam semua kegiatan mulai dari menyiapkan tempat saat melakukan edukasi dan pelaksanaan mengenai konsep pertanian tumpang sari dan pemanfaatan media sosial. Pada tahap pemantauan masyarakat sekitar juga sangat berantusias melihat kegiatan yang dilaksanakan oleh Pelaksana dan Petani, terbukti dengan masyarakat sekitar ingin belajar dan bergabung dalam Gerakan Ketahanan Pangan ini.



Gambar 2. Kegiatan penyerahan bibit cabai dan terong yang akan ditanam dengan konsep tumpang sari di lahan sawah petani.



Gambar 3. Kegiatan penanaman bibit cabai dan terong di lahan sawah petani



Gambar 4. Kegiatan sosialisasi pemanfaatan media sosial untuk perluasan pasar hasil komoditi bunga pacar air (pacar) petani melalui akun facebook.



Gambar 5. Kegiatan evaluasi tanaman terong dan cabai setelah kurang lebih 3 minggu ditanam dilahan sawah

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian masyarakat Universitas Mahasaraswati di Desa Angantaka, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung secara umum terlaksana dengan baik dan lancar. Kesimpulan yang diperoleh yaitu Efek Sosial dan Ekonomi dari Pandemi COVID-19 ini mengakibatkan banyak masyarakat di Desa Angantaka di PHK dari tempat bekerjanya sehingga mengakibatkan masyarakat beralih menjadi petani agar dapat bertahan di situasi yang sulit ini, dan dalam tujuannya memotivasi masyarakat yang terdampak kesulitan ekonomi di tengah pandemi COVID-19 agar lebih semangat dan kreatif dalam melewati masa yang sulit ini. Pada kegiatan edukasi mengenai Konsep Pertanian Tumpang Sari untuk meningkatkan pendapatan sekaligus Gerakan Ketahanan Pangan berlangsung dengan lancar dan para petani mengapresiasi dengan baik konsep ini. Para Petani dapat dengan baik menerapkan konsep ini ke lahan sawah miliknya. Serta pada kegiatan membantu pemanfaatan fitur *Market Place di Facebook* agar dapat memperluas pemasaran komoditi juga berlangsung dengan lancar.

Pengabdian masyarakat Universitas Mahasaraswati telah terealisasi 100% besar harapan kami agar setelah ini kegiatan yang telah kami lakukan dapat memotivasi dan terus dilakukan oleh para Petani di Desa Angantaka agar mampu

bertahan di tengah pandemi COVID-19 dengan diadakanya pengabdian masyarakat ini juga diharapkan dapat berguna bagi masyarakat lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pertanian Purbalinggo. (2018). Penerapan Pola Tanam Tumpangsari Tanaman Jagung Dan Cabai Rawit Sebagai Upaya Untuk Mengoptimalkan Pemanfaatan Lahan Pertanian Dan Peningkatan Pendapatan Bagi Petani. Diakses 20 April 2021, pada <https://dinpertan.purbalinggakab.go.id/penerapan-pola-tanam-tumpangsari-tanaman-jagung-dan-cabai-rawit-sebagai-upaya-untuk-mengoptimalkan-pemanfaatan-lahan-pertanian-dan-peningkatan-pendapatan-bagi-petani/>
- LPPM Unmas. 2021. *Buku Pedoman Pengabdian Masyarakat*. Denpasar: Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- MCP. (2020). Mengenal Sistem Tumpang Sari dalam Dunia Pertanian. Diakses 30 April 2020, dari <https://mcp-indonesia.com/mengenal-sistem-tumpang-sari-dalam-dunia-pertanian/>
- Media Indonesia. (2021). Strategi Pertanian Menghadapi Pandemi Covid-19. Diakses 23 April 2021, dari <https://mediaindonesia.com/opini/308928/strategi-pertanian-menghadapi-pandemi-covid-19>
- Udemy. (2020). Panduan Facebook Marketplace Lengkap. Diakses 25 April 2021, pada <https://www.udemy.com/course/panduan-lengkap-facebook-marketplace/>
- Wikipedia. (2021). Angantaka, Abiansemal, Badung. Diakses 22 April 2021, pada https://id.wikipedia.org/wiki/Angantaka,_Abiansemal,_Badung